

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi memberikan perubahan bagi dunia dari segi apapun terutama bagi dunia pendidikan. Hal tersebut juga dijelaskan dalam buku Prim Masrokan Mutohar “Manajemen Mutu Sekolah” menjelaskan bahwa:

“Pendidikan di era global ini mempunyai tantangan yang sangat berat dan beragam dalam menghadapi persaingan yang amat ketat dalam konteks regional, nasional, bahkan internasional. Globalisasi yang terus terjadi dengan kecepatan tinggi dan menyentuh sikap aspek kehidupan manusia secara global, begitu juga dalam bidang pendidikan. Hal ini ditandai dengan semakin menyempitnya dunia akibat perkembangan teknologi, telekomunikasi, dan transformasi budaya yang dapat memunculkan kecenderungan terjadinya similaritas (kesamaan) dan uniformitas (keadaan sama atau seragam) dari para individu, kelompok, dan sistem sosial yang melewati bahkan menghapus batas tradisional negara. Demikian juga dengan pendidikan, pada era ini pendidikan harus mampu meningkatkan mutunya agar bisa bertahan bertahan dan bersaing dari terpaan globalisasi”.¹

Pendidikan harus tetap mengikuti arus globalisasi, akan tetapi juga harus mempertimbangkan mana dampak yang baik dari arus globalisasi bagi pendidikan dan mana yang buruk bagi dunia pendidikan. Pendidikan dalam mengikuti arus globalisasi tentunya harus memiliki perubahan yang baru agar tidak tertinggal. Globalisasi telah menyebar ke seluruh penjuru dunia tidak terkecuali Indonesia dari segi apapun termasuk pendidikan. Maka dari itu pendidikan di Indonesia juga harus merespon globalisasi termasuk untuk pendidikan agar tidak tertinggal dengan negara lain.

Pendidikan di Indonesia harus selalu berbenah, merespon secara positif perkembangan yang ada tanpa meninggalkan karakter bangsa Indonesia yang berlandaskan Pancasila, selalu meningkatkan kreativitas dan inovasinya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikannya agar mampu bersaing dan

¹Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hlm. 189.

beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.² Kreativitas dan inovasi baru memang harus ditingkatkan oleh lembaga pendidikan agar lembaga pendidikan bisa bersaing dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga pendidikan bisa berkembang dengan baik.

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia). Oleh karena itu, sangat penting bagi pembangunan nasional untuk memfokuskan peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu akan diperoleh pada sekolah yang bermutu. Sementara sekolah yang bermutu akan menghasilkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang bermutu pula.³ Maka dari itu pendidikan harus ditingkatkan, dalam hal ini lembaga pendidikan terutama sekolah harus memiliki terobosan agar dapat menghasilkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang bermutu.

Lembaga pendidikan Islam juga mempunyai tantangan yang sangat besar dalam meningkatkan mutu pendidikan seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada pada saat ini. Dampak dari pertumbuhan dan perkembangan tersebut adalah terjadinya persaingan yang semakin tinggi pada semua aspek kehidupan masyarakat.⁴ Begitu juga dengan lembaga pendidikan Islam, yang mana pengelolaannya tidak dapat dilakukan secara tradisional, tetapi membutuhkan kemampuan khusus sehingga *output* pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, baik nasional maupun internasional.⁵ Globalisasi memang sebuah fenomena yang menyeluruh, tidak terkecuali bagi pendidikan Islam. Akan tetapi Islam juga harus memilih mana dampak positif globalisasi bagi pendidikan Islam dan mana dampak buruk yang harus dilepaskan. Hal itu seperti yang telah dikemukakan oleh Imam Machali yang menyatakan bahwa:

“Arus global itu bukanlah kawan maupun lawan bagi pendidikan Islam, melainkan “mesin” yang namanya pendidikan Islam. Bila pendidikan Islam mengambil posisi anti global, maka “mesin” tersebut

²*Ibid*, hlm. 189-190.

³*Ibid*, hlm. 190.

⁴*Ibid*, hlm. 190-191.

⁵*Ibid*, hlm. 191.

akan tidak *stationare* alias macet, dan pendidikan Islam pun mengalami *intellectual shut down* atau penutupan intelektual. Sebaliknya, bila pendidikan Islam terseret oleh arus global, tanpa daya lagi identitas keislaman sebuah proses pendidikan akan dilindas oleh “mesin” tadi. Karenanya pendidikan Islam menarik ulur arus global, yang sesuai ditarik bahkan dikembangkan, sementara yang tidak sesuai diulur, dilepas atau ditinggalkan”.⁶

Pendidikan harus selektif dalam menghadapi arus globalisasi karena meski ada dampak positif dari globalisasi, globalisasi juga memiliki pengaruh negatif yang tidak sesuai dengan pendidikan Islam.

Keberhasilan suatu lembaga/organisasi sangat tergantung pada kepemimpinan dari pimpinan organisasi tersebut karena sebagai pemimpin di lembaganya, dia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, harus mampu melihat adanya perubahan, mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik.⁷ Kepemimpinan dalam pandangan Islam merupakan amanah dan tanggungjawab kepada anggota-anggota yang dipimpinnya, tetapi juga akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah Swt.⁸ Tugas manusia sebagai pemimpin di bumi ialah memakmurkan alam sebagai manifestasi dari rasa syukur manusia kepada Allah dan pengabdian kepada-Nya. Konsep ini melahirkan nilai sangat penting tentang “pemimpin”, kepemimpinan, anggota atau yang dipimpin, serta situasi dimana kepemimpinan itu berlangsung.⁹ Bagi setiap umat ada pemimpin yang dipercayai sehingga mereka dapat membelajarkan tentang kebenaran, kebaikan, kemuliaan dengan keteladannya. Pemimpin harus menjadi penolong, menggerakkan, mengarahkan, membimbing anggota organisasi untuk mematuhi kehendak Allah.¹⁰ Jadi, seorang kepemimpinan dalam perspektif Islam adalah bahwa

⁶Imam Machali, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi (Buah Pikiran Seputar Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial dan Budaya)*, PRESMA, Yogyakarta, hlm. 11.

⁷M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islami)*, Holistica, Lombok, 2012, hlm. 122.

⁸Raihan Putri, *Kepemimpinan Perempuan dalam Islam*, AK Group, Yogyakarta, 2006, hlm. 52.

⁹M. Sobry Sutikno, *Op. Cit*, hlm. 122.

¹⁰*Ibid*, hlm. 123.

pemimpin itu tidak hanya bertanggungjawab di dunia saja akan tetapi juga akan bertanggungjawab di akhirat kelak. Pemimpin juga harus menjadi penolong dan menjadi teladan yang baik bagi umatnya. Hal tersebut sesuai firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan sebahagian mereka adalah menjadi penolong bagi sebahagian lainnya. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka ta’at kepada Allah dan rasul-Nya”.¹¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang pemimpin harus memberi teladan yang baik bagi umatnya, bukan hanya menjadi pemerintah saja, akan tetapi juga sebagai penolong bagi umatnya.

Allah telah mempercayakan manusia mengelola alam ini untuk kebaikan manusia dan kemakmuran alam, berarti keteladanan manusia yang menduduki jabatan tertentu sangat diperlukan untuk kebaikan organisasi. Pemimpin diharapkan melakukan apa yang mereka katakan, agar bawahannya sukarela melakukan pekerjaan yang dipercayakan kepadanya.¹² Seorang pemimpin harus bersifat amanah, sebab ia akan disertai tanggungjawab. Jika pemimpin tidak mempunyai sifat amanah, tentu yang terjadi adalah penyalahgunaan jabatan dan wewenang untuk hal-hal yang tidak baik.¹³ Pemimpin dan para anggotanya harus komitmen untuk melaksanakan segala keputusan yang diakui secara bersama sebagai kebenaran tindakan untuk bersama pula dalam organisasi. Dalam hal ini kualitas seseorang akan

¹¹ Al-Qur’an surat At Taubah ayat 71, *Al Halim Qur’an dan Terjemahnya*, Halim, Surabaya, 2013, hlm. 198.

¹² M. Sobry Sutikno, *Op. Cit*, hlm. 123.

¹³ Raihan Putri, *Op. Cit*, hlm. 52.

menempatkan dirinya pada derajat tertentu sesuai dengan prestasi kerjanya.¹⁴ Sehubungan dengan itu, firman Allah dalam surat Al-An'am ayat 132:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَمَا رُبُّكَ بَغْفِيلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang dengan apa yang mereka kerjakan) dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan”.¹⁵

Kepala sekolah/madrasah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan.¹⁶ Kinerja kepala sekolah kaitannya dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan MBS di sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.¹⁷ Kepala sekolah harus kreatif dan mampu memiliki ide-ide dan inisiatif dan ide kreatifnya dapat digunakan untuk membuat perencanaan, menyusun organisasi sekolah, memberikan pengarahan, dan mengatur pembagian kerja, mengelola kepegawaian yang ada di lingkungan sekolah agar keseluruhan proses administrasi berjalan dengan lancar.¹⁸ Selain itu kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personil, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru.¹⁹ Disini penulis akan mencoba melakukan penelitian tentang bagaimana kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dengan judul **“Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Rumpun Guru PAI (Studi Kasus di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun Pelajaran 2015/2016)”**.

¹⁴M. Sobry Sutikno, *Op. Cit*, hlm. 123.

¹⁵Al-Qur'an surat Al An'am ayat 132, *Al Halim Qur'an dan Terjemahnya*, Halim, Surabaya, 2013, hlm.145.

¹⁶M. Sobry Sutikno, *Op. Cit*, hlm. 124.

¹⁷E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi)*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 128.

¹⁸M. Sobry Sutikno, *Op. Cit*, hlm. 124.

¹⁹Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014, hlm. 142.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan masalah yang menjadi titik perhatian atau penelitian.²⁰ Menentukan fokus penelitian umumnya dilihat dari gejala bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan mendapatkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial diteliti meliputi aspek (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.²¹ Penelitian yang dilakukan peneliti ini berfokus pada kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kompetensi rumpun guru PAI yang dilaksanakan di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dikaji oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional rumpun Guru PAI di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati ?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional rumpun Guru PAI di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati ?
3. Apa saja faktor penghambat dan solusi dari pelaksanaan kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional rumpun Guru PAI di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati?

²⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 141.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm. 285.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban atas pertanyaan dari rumusan masalah yaitu:

1. Mengetahui pelaksanaan kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional rumpun Guru PAI di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.
2. Mengetahui hasil pelaksanaan kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional rumpun Guru PAI di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.
3. Mengetahui faktor penghambat dan solusi dari pelaksanaan kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional rumpun Guru PAI di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoretis
 - a. Dilihat dari sisi pengetahuan, sebagai sumbangsih pemikiran di dalam ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan “Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Rumpun Guru PAI”.
 - b. Mampu menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah hasanah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terlebih bagi Pendidikan Agama Islam (PAI).
 - c. Dilihat dari sisi lembaga tempat penelitian, sebagai upaya memperkaya hasanah pemikiran dan wawasan baru yang berhubungan dengan Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Rumpun Guru PAI.

2. Secara praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

Bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kompetensi profesional rumpun guru PAI di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.

b. Bagi kepala sekolah/madrasah

Bermanfaat sebagai masukan dan pemahaman lebih lanjut dalam meningkatkan kompetensi profesional rumpun guru PAI.

c. Bagi guru

Bermanfaat bagi guru, agar guru selalu mengembangkan dirinya menjadi guru profesional yang mempunyai profesionalitas tinggi sehingga tercipta pendidikan yang efektif dan bermutu.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapat gambaran serta garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel dan daftar singkatan.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab 1 dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah kajian pustaka, berisi tentang deskripsi pustaka, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III adalah metode penelitian, berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan metode analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang gambaran umum obyek penelitian dan pembahasan.

Bab V adalah penutup, berisi tentang simpulan, saran-saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran.

